

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Supervisi Kolaboratif Kepala Madrasah

a. Pengertian Implementasi

Pelaksanaan /Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan suatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹ Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab, 2008:65) pelaksanaan/implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan.²

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai.³

b. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata *super* dan *visi*, yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan. Istilah supervisi yang berasal dari bahasa inggris terdiri dari dua akar kata, yaitu: *super* yang artinya “di atas”, dan *visior* mempunyai arti “melihat” maka diartikan sebagai “melihat dari atas”. Supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas

¹ Nurdin, Syafruddin dan Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta. 2003, hlm.33.

² Abdul Wahab Solichin, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang. 2008, hlm.65.

³ F. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2003, hlm.93.

dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas, atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar dan dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.⁴

Supervisi merupakan salah satu proses yang dirancang untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari, untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada peserta didik dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.⁵

c. Tujuan dan Fungsi Supervisi

1) Tujuan Umum

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan.

Yang penting adalah bahwa pemberian bantuan dan pembimbing tersebut didasarkan atas data yang lengkap, tepat, akurat, rinci serta benar-benar harus sesuai dengan kenyataan. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang rinci dan jelas sarannya.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm 4-5.

⁵ Emulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 111.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus supervisi adalah:

- a) Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- b) Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan.
- c) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.
- d) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.
- e) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- f) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.⁶

3) Fungsi Supervisi

Menurut Sergovani dalam bukunya kisbiyanto, ada tiga fungsi supervisi pendidikan di sekolah, yaitu fungsi pengembangan, fungsi motivasi dan fungsi kontrol :

⁶ Op.Cit, Suharsimi Arikunto, hlm. 40-41.

- a) Dengan fungsi pengembangan berarti supervisi pendidikan, apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- b) Dengan fungsi motivasi berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dapat menumbuhkan kembangkan motivasi kerja guru
- c) Dengan fungsi kontrol berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, kemungkinan besarnya supervisor benar-benar melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru.⁷

d. Pengertian Pendekatan Kolaboratif

Yang dimaksud Pendekatan kolaboratif adalah carapendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Dalam Pendekatan ini supervisor dan guru bersama-sama bersepakat menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan tentang masalah-masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beraanggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervise berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku Supervisor dalam pendekatan kolaboratif adalah:

- 1) Menyajikan
- 2) Menjelaskan
- 3) Mendengarkan
- 4) Memecahkan Masalah

⁷ Op.Cit, Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 15.

5) Negosiasi⁸

Pendekatan Supervisi ini diterapkan melalui tahap-tahap kegiatan pemberian supervisi sebagai berikut:

1) Percakapan awal

Supervisor bertemu dengan guru atau sebaliknya. Mereka membicarakan masalah yang dihadapi guru.

2) Observasi

Dalam percakapan awal supervisor berjanji akan mengobservasi kelas atau sebaliknya guru mengundang supervisor untuk mengadakan observasi di kelas.

3) Analisis/interpretasi

Dalam observasi digunakan alat pencatatan data. Data dianalisis dan ditafsir.

4) Percakapan akhir

Setelah data dianalisis lalu dibahas bersama dalam suatu percakapan.

5) Analisis akhir

Hasil percakapan yang dibahas disimpulkan untuk ditindaklanjuti.

6) Diskusi

Tahap terakhir diadakan diskusi.⁹

e. Perilaku Supervisi Kolaboratif

Apabila supervisor akan menggunakan orientasi kolaboratif dalam melaksanakan supervisi pengajaran, maka bentuk aplikasinya sebagai berikut:

1) Pertemuan Awal

Pada pertemuan awal supervisor mendengarkan apa yang dikeluhkan oleh guru sehingga ia betul-betul memahami masalah-

⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 49-50.

⁹ *Ibid*, hlm. 51-52.

masalah yang dihadapi guru. Setelah itu supervisor bersama guru mengadakan negosiasi untuk menetapkan kapan supervisor akan melakukan observasi kelas.

2) Observasi Kelas

Setelah pertemuan awal dilanjutkan dengan observasi kelas. Pada saat ini, supervisor dengan menggunakan instrumen tertentu mengamati pengajaran guru dan aktivitas murid. Nantinya hasil pengamatan dianalisis. Dalam analisis supervisor menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan pemahaman guru terhadap masalah yang dihadapinya.

3) Pertemuan Balikan

Pada tahap ini supervisor mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh supervisor. Kemudian supervisor bersama guru mulai memecahkan masalah. Dalam pemecahan masalah ini sebaiknya antara supervisor dan guru berpisah, sehingga masing-masing pihak bisa mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang telah dibuatnya. Berdasarkan Pembahasan ini, supervisor bersama guru menentukan alternatif terbaik dan membagi tugas untuk mengimplementasikannya.

Tampak sekali, bahwa dalam orientasi ini peran supervisor dan guru sama. Jadi ada empat perilaku supervisi yang sangat menonjol dalam orientasi kolaboratif ini yaitu:

- a. Mendengarkan masalah-masalah yang dikemukakan oleh guru, sehingga bisa dipahami secara utuh.
- b. Mempresentasikan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dikemukakan oleh guru.
- c. Memecahkan masalah, dalam hal ini supervisor bersama guru membahas alternatif-alternatif pemecahan masalah dan menentukan alternatif terbaik.

- d. Supervisor bersama guru mengadakan negosiasi untuk membagi tugas dalam rangka mengimplementasikan alternatif pemecahan masalah yang terpilih.¹⁰

2. Kemampuan Pedagogik Guru PAI

a. Pengertian Kemampuan Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Kompetensi pedagogik melandasi praktek pendidikan dan pembelajaran bagi guru karena menyangkut aspek keilmuan pendidikan yang berhubungan dengan pemahaman individu siswa, mengenal karakteristik siswa, lingkungan yang berpengaruh terhadap siswa, pertumbuhan dan perkembangan, pembawaan dan keturunan, landasan sosial dan budaya, dan seterusnya. Intinya bahwa guru dapat mengajar, membimbing dan melatih siswa dengan berhasil bila guru memiliki pengetahuan tentang ilmu mendidik.¹² Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.¹³ Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yakni antara lain kemamuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan

¹⁰ Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 39-40.

¹¹ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *The Smiling Teacher*, Nuansa Aulia, Bandung hlm.61

¹² Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm.133.

¹³ M.Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm.3.

anak. Sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

b. Aspek-Aspek Kemampuan Pedagogik Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1) Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

- a) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar, dan mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan,

seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- c) Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.¹⁴

2) Pemahaman terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat tiga hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya. Diantaranya yaitu:

- a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.
- b) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
- c) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik

3) Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, Merancang pembelajaran meliputi:

- a) Memahami landasan pendidikan
- b) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran

¹⁴ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 78-79.

- c) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar
- d) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.¹⁵

4) Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi:

- a) Menata latar (setting) pembelajaran
- b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif

5) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

a) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 76.

sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Ulangan Umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan.

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi pembelajaran yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang telah diberikan pada kelas-kelas tinggi. Hasil ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menentukan kenaikan kelas.

b) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas.

c) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilain guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

d) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk memberikan peringkat kelas dan tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar pembinaan guru dan kinerja sekolah.

e) Penilaian Progam

Penilaian progam dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian progam dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan

tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

6) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui:

a) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang sering juga disebut ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain paduan suara, paskibra, pramuka, olah raga, kesenian dan masih banyak kegiatan yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing. Meskipun kegiatan ini sifatnya ekstra, namun tidak sedikit yang berhasil mengembangkan bakat peserta didik, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, atau bakat-bakatnya yang terpendam.

b) Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi

materi yang perlu diulang, peserta didik wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Kedua program itu dilakukan oleh sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

c) Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karir. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan wali kelas harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.¹⁶

3. Kemampuan Profesional Guru

a. Pengertian Profesional

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerja lain.

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu

¹⁶Op.Cit, E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 108-113.

melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan.¹⁷

b. Aspek-Aspek Kemampuan Profesional

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1) Menguasai Landasan Kependidikan

a) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi:

- (a) Mengetahui tujuan pendidikan nasional
- (b) Mengetahui pendidikan dasar dan menengah
- (c) Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional
- (d) Mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional

b) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat, yang meliputi:

- (a) Mengetahui peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
- (b) Mengetahui peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
- (c) Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan

¹⁷ Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 14-15.

- c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar, yang meliputi:
 - (a) Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap
 - (b) Mengkaji prinsip-prinsip belajar
 - (c) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar-mengajar¹⁸
- 2) Menguasai bahan pengajaran
 - a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, yang meliputi:
 - (a) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - (b) Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah
 - (c) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi
 - (d) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus
 - b) Menguasai bahan pengayaan, yang meliputi:
 - (a) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi/ mata pelajaran
 - (b) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru
- 3) Menyusun program pengajaran
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran, yang meliputi:
 - (a) Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran
 - (b) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran
 - (c) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/pokok bahasan
 - b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, yang meliputi:
 - (a) Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

¹⁸*Ibid*, hlm. 18.

- (b) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, yang meliputi:
 - (a) Mengkaji berbagai metode mengajar
 - (b) Dapat memilih metode mengajar yang tepat
 - (c) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
- d) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, yang meliputi:¹⁹
 - (a) Mengkaji berbagai media pengajaran
 - (b) Memilih media pengajaran yang tepat
 - (c) Membuat media pengajaran yang sederhana
 - (d) Menggunakan media pengajaran
- e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar, yang meliputi:
 - (a) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar
 - (b) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat
- 4) Melaksanakan program pengajaran
 - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, yang meliputi:
 - (a) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas
 - (b) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
 - (c) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik
 - (d) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan
 - b) Mengatur ruangan belajar, yang meliputi:
 - (a) Mengkaji berbagai tata ruang belajar
 - (b) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas
 - (c) Mengatur ruang belajar yang tepat

¹⁹Ibid. hlm 19

- c) Mengelola interaksi belajar mengajar, yang meliputi:
 - (a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar
 - (b) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar
 - (c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
 - (d) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar
 - (e) Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - (a) Mengkaji konsep dasar penilaian
 - (b) Mengkaji berbagai teknik penilaian
 - (c) Menyusun alat penilaian
 - (d) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid
 - (e) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid
 - b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - (a) Menyenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
 - (b) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.²⁰

Memahami uraian diatas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sehubungan dengan itu ada hal-hal yang berkaitan dengan jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran,

²⁰*Ibid*, hlm 19

mengorganisasikan materi pembelajaran, dan mendayagunakan sumber pembelajaran.

1) Memahami Jenis-Jenis Materi Pembelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dalam memilih dan menentukan materi ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, antara yaitu:

- (1) **Validitas** atau tingkat ketepatan materi. Sebelum memberikan materi pelajaran seorang guru harus yakin bahwa materi yang diberikan telah teruji kebenarannya. Artinya guru harus menghindari memberikan materi (data, dalil, teori, konsep dan sebagainya) yang sebenarnya masih dipertanyakan atau masih diperdebatkan. Hal ini untuk menghindarkan salah konsep, salah tafsir atau salah pemakaian.
- (2) **Keberartian** atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi standar yang diberikan harus relevan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Kebermanfaatan tersebut diukur dari keterpakaian dalam pengembangan kemampuan akademis pada jenjang selanjutnya dan keterpakaiannya sebagai bekal untuk hidup sehari-hari sehingga dalam mempelajari materi tersebut, peserta didik memiliki kepercayaan bahwa ia akan mendapat penghargaan nantinya.
- (3) **Relevansi** dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah dan disesuaikan dengan variasi lingkungan setempat dan kebutuhan dilapangan

pekerjaan serta masyarakat pengguna saat ini dan yang akan datang.

- (4) **Kemenarikan** pengertian menarik disini bukan hanya sekedar menarik perhatian peserta didik pada saat mempelajari suatu materi pelajaran. Lebih dari itu materi yang diberikan hendaknya mampu memotivasi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk mengenali dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut dan lebih mendalam dari apa yang diberikan melalui proses belajar mengajar disekolah.
- (5) **Kepuasan** yang dimaksud merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya, dan peserta didik benar-benar dapat bekerja dengan menggunakan dan mengamalkan ilmu tersebut. Dengan memperoleh nilai/insentif yang sangat berarti bagi kehidupannya dimasa depan.

Untuk memudahkan menghubungkan materi dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan materi dalam domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor(keterampilan). Materi pembelajaran yang sesuai dengan domain kognitif adalah yang bersifat (1) fakta/informasi; berisi istilah-istilah, lambang-lambang, kata-kata penting, dan pernyataan sifat; (2) konsep/pengertian berisi pengeneralisasian sekelompok fenomena tertentu untuk menggambarkan fenomena yang sama; dan (3) prinsip, berisi pola-pola hubungan fungsional atau konsep-konsep, peraturan, rumus-rumus, dan hukum atau dalil. Materi pembelajaran yang sesuai dengan domain afektif adalah yang berhubungan dengan sikap. Sedangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan domain psikomotor berupa cara-cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk menguasai jenis keterampilan tertentu.

Untuk itulah ketepatan dan kecermatan dalam penyusunan dan pengembangan prosedur harus diperhatikan agar memudahkan peserta didik menerima materi dan membentuk kompetensi dirinya.

2) Mengurutkan Materi Pembelajaran

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam standar isi, dan standar kompetensi setiap kelompok mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- (2) Menjabarkan SKKD kedalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi tersebut.
- (3) Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi dasar diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam tema dan sub tema atau topik dan sub topik (dulu dikenal dengan pokok dan sub pokok bahasa), yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Tema dan sub tema tersebut harus jelas ruang lingkup dan urutannya. Ruang lingkup adalah batasan-batasan keluasan setiap tema dan sub tema, sedangkan urutan adalah urutan logis dari setiap tema dan sub tema. Pengembangan ruang lingkup dan urutan ini bisa dilakukan oleh masing-masing guru mata

pelajaran dan bisa dikembangkan dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk setiap mata pelajaran atau setiap kelompok mata pelajaran.

3) Mengorganisasikan Materi Pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Disamping itu, guru juga berperan sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer), dan penilai (evaluator) materi pembelajaran. Apabila pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan keterampilan yang mereka perlukan haruslah ada ketergantungan terhadap materi pembelajaran yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan bahan pembelajaran serta menyampaikannya kepada peserta didik dalam profesi pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengorganisasikan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan pengetahuan dan cara berfikir maupun perkembangan sosial dan emosionalnya. Pelaksanaan pembelajaran perlu diatur sedemikian rupa agar tidak membosankan dan memberatkan peserta didik.
- (2) Materi pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan dengan peserta didik baik secara fisik, maupun psikis.

- (3) Materi pembelajaran harus dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk mengembangkan dirinya di masyarakat, baik untuk hidup maupun sebagai dasar untuk mengembangkan karirnya.
 - (4) Materi pembelajaran harus membantu melibatkan peserta didik secara aktif, baik melalui berfikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
 - (5) Materi pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Guru hendaknya mampu mengembangkan media dan sumber belajar yang bervariasi.
 - (6) Materi pembelajaran dalam setiap kelompok mata pelajaran harus bersifat utuh, mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, memberi makna dan bermanfaat bagi peserta didik.
 - (7) Penjatahan waktu perlu memperhatikan jumlah minggu efektif untuk mata pelajaran setiap pada semester. Di samping itu, perlu adanya keseimbangan antara aspek kognitif, psikomotorik dan afektif secara profesional.
- 4) **Mendayagunakan Sumber Pembelajaran**
- Dalam setiap pembelajaran, pedayagunaan sumber seoptimal mungkin sangatlah penting, sehingga keefektifan pembelajaran ditentukan pula oleh kemauan dan kemampuan mendayagunakan sumber-sumber tersebut. Kemauan dan kemampuan mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran tidak hanya berguna untuk kepentingan akademik, tetapi merupakan keterampilan umum yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mendayagunakan sumber pembelajaran yang tepat dapat menghemat dana, daya, dan tenaga. Terdapat beberapa

langkah umum yang perlu diperhatikan dalam mendayagunakan sumber pembelajaran secara efektif.

- (1) Buatlah persiapan yang matang dalam memilih dan menggunakan setiap sumber pembelajaran, agar menunjang efektifitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan.
- (2) Pilihlah sumber yang sesuai dengan materi standar yang sedang dipelajari dan menunjang terhadap pencapaian tujuan, dan pembentukan kompetensi.
- (3) Pahami kelebihan dan kelemahan sumber yang akan digunakan, dan analisislah sumbangannya terhadap proses dan hasil belajar bila menggunakan sumber belajar tersebut.
- (4) Janganlah menggunakan sumber pembelajaran hanya sekedar selingan dan hiburan, tetapi harus memiliki tujuan yang terintegasi dengan materi standar yang sedang dipelajari.
- (5) Sesuaikanlah pemilihan sumber yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan biaya yang tersedia secara efisien.²¹

Demikian tentang tugas, peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya

²¹*Op.Cit*, E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm.138-156.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti pada penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muthoharoh Mulyani dengan NIM 107045 dari STAIN Kudus pada tahun 2001, yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Oleh Pengawas PAI Untuk Meningkatkan Ketrampilan Mengajar Guru di MI Al Falah Rejosari Dawe Kudus”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah peran pokok dari supervisor ini antara lain sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan sekaligus sebagai evaluator. Proses pelaksanaan supervisi oleh pengawas melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dengan menyediakan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi, yang meliputi: persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Instrumen yang digunakan dalam supervisi ini sangat bervariasi dan bertujuan pada hal yang sama, yaitu: peningkatan dan perbaikan administrasi pendidikan dalam aspek ketrampilan mengajar.²²
2. Penelitian yang dilakukan Yuyun Sutiyani dengan judul penelitian “Pengaruh Kepala Sekolah Sebagai Supervisor terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun 2007/2008”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini, bahwa supervisi adalah tugas dari seorang kepala madrasah, supervisi diharapkan dapat memberi bantuan terhadap seorang guru, sehingga kompetensi profesional guru PAI dapat berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukannya bahwa benar-benar terdapat atau ada pengaruh antara kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kompetensi guru PAI di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, yang dibuktikan dari rata-rata hasil angket yang masuk dalam kategori sangat baik.²³

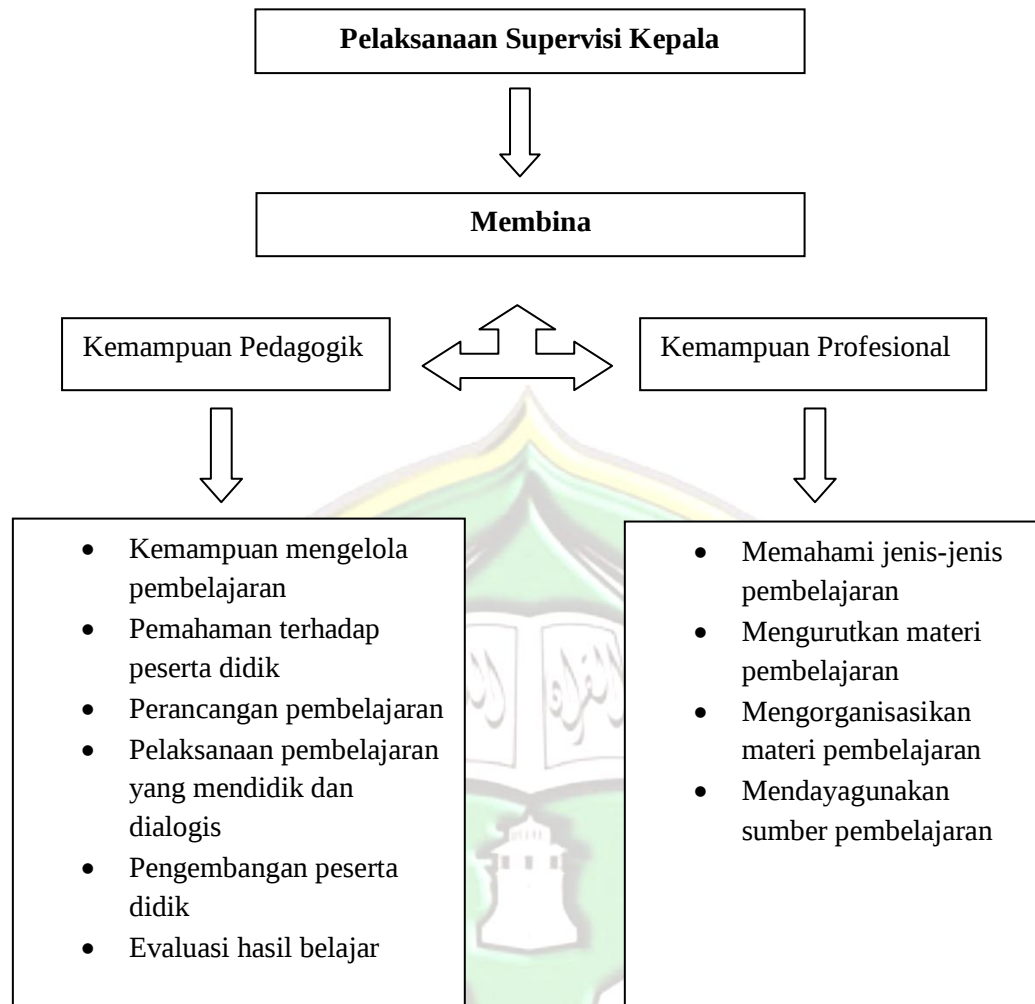
²² Muthoharoh Mulyan, *Pelaksanaan Supervisi Oleh Pengawas PAI Untuk Meningkatkan Ketrampilan Mengajar Guru di MI Al Falah Rejosari Dawe Kudus*, STAIN Kudus, Kudus, 2001 hlm. -

²³ Yuyun Sutriyani, *Pengaruh Kepala Sekolah Sebagai Supervisor terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun 2007/2008*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. -

3. Penelitian yang dilakukan Fera Purwaningsih dengan judul penelitian “Dampak Pelaksanaan Supervisi Klinis terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 03 Bae Kudus Tahun Ajaran 2010/2011”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan supervisi klinis terhadap kompetensi guru pendidikan agama islam (PAI) di SMP N 03 Bae Kudus sudah berjalan dengan baik. Karena dengan pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan beberapa kompetensi yang dimiliki oleh guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.²⁴



²⁴ Fera Purwaningsih, *Dampak Pelaksanaan Supervisi Klinis terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 03 Bae Kudus Tahun Ajaran 2010/2011*, STAIN Kudus, Kudus, 2011, hlm. -



Gambar 1:
Kerangka Berpikir